

**ETIKA SOSIAL DALAM QS. AL-HUJURĀT (STUDI  
PENAFSIRAN MUHAMMAD ASAD DALAM KITAB TAFSIR *THE  
MESSAGE OF THE QURAN*)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

**DIAN KUSUMANINGRUM**

**NIM:18105030068**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

# HALAMAN PERSETUJUAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

## SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Dosen Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Dian Kusumaningrum

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dian Kusumaningrum

NIM : 18105030068

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Etika Sosial dalam QS. al-Hujurat (Studi Penafsiran Muhammad Asad dalam Kitab *The Message of The Quran*)


Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 7 Agustus 2023

Pembimbing,



Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

NIP: 19821105 200912 002

## HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Kusumaningrum  
NIM : 18105030068  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat : Desa Kalitengah 001/002, Gombong  
Telp/HP : 089604428711  
Judul : Etika Sosial dalam QS. al-Ĥujurāt (Studi Penafsiran Muhammad Asad dalam Kitab *The Message of The Quran*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkangelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Agustus 2023

saya yang menyatakan



Dian Kusumaningrum  
NIM: 18105030068

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1306/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : ETIKA SOSIAL DALAM QS. AL-HUJURAT [49]  
(Penafsiran Muhammad Asad dalam Kitab The Message of Quran)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAN KUSUMANINGRUM  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030068  
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

SIGNED

Valid ID: 64e35419e37e7



Penguji II

Ayub, S.Pd.I., M.A

SIGNED

Valid ID: 64e3b5531ba82



Penguji III

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 64e6673562e92



Yogyakarta, 15 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 64e8b53e99fd

## HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Kusumaningrum

NIM : 18105030068

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 7 Agustus 2023

Yang menyatakan



Dian Kusumaningrum

NIM: 18105030068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

*We may have different religions, different languages, different colored skin, but  
we all belong to one human race."*

-Kofi Annan-

*"... Kami telah menciptakan kalian semua dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal..."*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta yang telah mendidik dan merawat ku dengan penuh kasih sayang, mendukung secara moril dan materil untuk setiap langkah ku.

Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Penikiran Islan dan seluruh pembaca karya ini



## PEDOMAN TRASNLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)



ذ	Dād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah'</i>

## III. *Tā' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki penulisan lafal aslinya)

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, maka ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>Ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fitri</i>

#### IV. Vokal Pendek

—	Fathah	Ditulis	A	ضَرَبَ	<i>Daraba</i>
—	Kasrah	Ditulis	I	فَهِمَّ	<i>Fahima</i>
—	Dammah	Ditulis	U	كُتِبَ	<i>Kutiba</i>

#### V. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya mati	Ditulis	Ā
يَسْعًا	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
Kasrah + ya mati	Ditulis	Ī
كَرِيم	Ditulis	<i>karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فُرُوض	Ditulis	<i>furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au

قول	Ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

**VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

**IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alḥamdulillāh rabbil ‘ālamīn*, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah mencurahkan nikmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga kepenulisan skripsi dengan judul “Etika Sosial dalam QS. al- Ḥujurāt (Studi Penafsiran Muhammad Asad dalam *The Message of The Quran*)” ini selesai dengan semaksimal mungkin. Dalam penulisan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena kesempurnaan hanya milik Allah, oleh karena itu saran, kritik, dan masukan sangat penulis harapkan. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW., beserta seluruh keluarga dan para pengikutnya. *Āmīn*

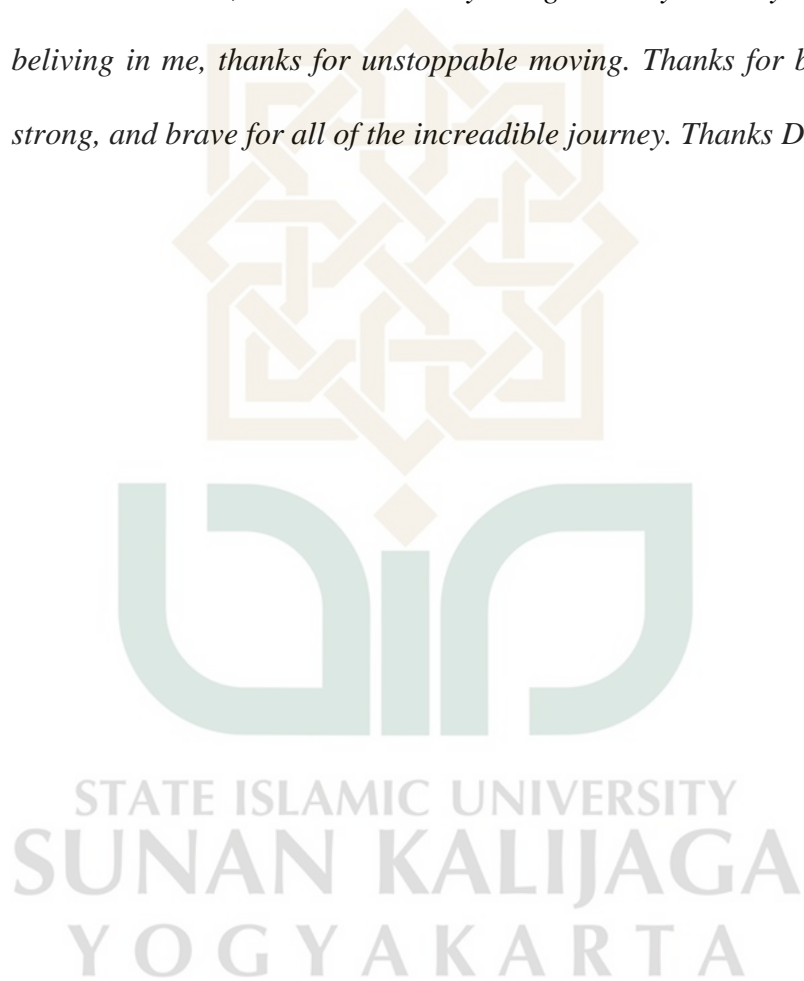
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan motivasi ataupun doa dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kaligaja Yogyakarta beserta jajarannya
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajarannya
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku kepala Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M. Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Quran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan banyak arahan dan nasehat
5. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I sebagai Dosen Pembimbing Skripsi terima kasih bapak telah membimbing serta meyakinkan saya bahwa tema ini layak untuk ditulis menjadi skripsi
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan membagikan ilmu dan pengetahuan. Terima kasih atas bimbingan selama ini. Tidak terlewat terima kasih penulis sampaikan kepada segenap pimpinan dan staf TU yang telah bersedia membantu pengurusan administrasi perkuliahan
7. Pimpinan dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas layanan peminjaman buku serta ruang baca yang sangat nyaman
8. Yang tercinta, kedua orang tuaku, kakak dan adik yang selalu mendoakan dan mendukung di setiap langkah yang ku ambil
9. Seluruh teman-teman prodi IAT angkatan 2018, khususnya Shalafusshalih wa shalihah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah mengajarkan makna pertemanan
10. Keluarga Besar Serambi UIN yang telah menjadi tempat melepas penat di sela-sela tumpukan tugas kuliah. Terima kasih karena selalu mengajarkan untuk tetap tersenyum di setiap macam kondisi

11. Teman-teman terdekatku, teman seperjuangan, dan yang selalu mendengar semua keluh kesah, berbagi cerita, dan juga yang turut memberikan *support* serta uluran tangan dalam penulisan skripsi ini, terima kasih atas energi positifnya

12. *Last but not least, I would like to say a huge thank you to myself, thanks for beliving in me, thanks for unstoppable moving. Thanks for being patient, strong, and brave for all of the incredible journey. Thanks Di!*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR SKRIPSI</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRASNLITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Kerangka Teoritik.....	10
F. Telaah Pustaka.....	11
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II TINJAUAN UMUM ETIKA SOSIAL DAN QS. AL-ḤUJURĀT</b>	<b>20</b>
A. Etika Sosial.....	20
1. Definisi etika sosial.....	20
2. Urgensi Etika Sosial.....	23

3. Prinsip-Prinsip Etika Sosial.....	25
B. Tinjauan Umum QS. al-Ḥujurāt .....	28
1. Gambaran Umum .....	28
2. Āsbāb an-Nuzūl Ayat .....	30
<b>BAB III MUHAMMAD ASAD DAN THE MESSAGE OF THE QURAN</b>	<b>39</b>
A. Biografi Muhammad Asad.....	39
1. Perjalanan Karir dan Menemukan Islam.....	39
2. Karya Muhammad Asad.....	46
B. <i>The Message of The Quran</i> .....	48
1. Latar Belakang Penulisan <i>The Message of The Quran</i> .....	48
2. Metode Penafsiran.....	49
3. Corak Penafsiran .....	53
4. Sumber Penafsiran.....	54
5. Tartīb Ayāt .....	55
6. Sistematika Penulisan <i>The Message of The Quran</i> .....	55
7. Tanggapan Para Tokoh terhadap <i>The Message of The Quran</i> ..	56
<b>BAB IV PENAFSIRAN AYAT-AYAT ETIKA SOSIAL DALAM AL-ḤUJURĀT PERSPEKTIF MUHAMMAD ASAD</b>	<b>59</b>
A. Etika Sosial Dalam Bentuk Perintah.....	59
1. <i>Tabayyun</i> (Klarifikasi) .....	59
2. <i>Iṣlāḥ</i> (Perdamaian Uhkuwah).....	62
3. <i>Ukhuwah</i> (Persaudaraan).....	65
4. <i>Ta'āruf</i> (Saling Mengenal).....	66
5. <i>Musāwah</i> (Persamaan Derajat).....	68
B. Etika sosial dalam bentuk larangan .....	70



1. <i>Raf'u al-Ṣaut</i> (Larangan Meninggikan Suara) .....	70
2. <i>Al-Sukhriyah</i> (Larangan Mengejek) .....	71
3. <i>Al-Nabz</i> (Larangan Menghina dengan Julukan yang Buruk) ....	73
4. <i>Sū'uzann</i> (Larangan Berburuk Sangka) .....	75
5. <i>Gībah</i> (Larangan Menggunjing).....	76
C. Kelebihan dan Kekurangan <i>The Message of The Quran</i> .....	78
1. Kelebihan.....	78
2. Kekurangan .....	79
D. Implikasi Etika Sosial dalam QS. al-Ḥujurāt untuk Kehidupan Bermasyarakat.....	80
1. Etika Sosial Melarirkan Resolusi Konflik.....	80
2. Persatuan Umat.....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>91</b>

## ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat judul *Etika Sosial dalam QS. Al- Hujurāt (Studi Penafsiran Muhammad Asad dalam Kitab Tafsir The Message of The Quran)*. Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya kondisi sosial yang tidak stabil karena adanya stratifikasi sosial dan rendahnya rasa hormat atas beragam latar belakang manusia yang berbeda-beda sehingga manusia tidak menganggap satu sama lain sebagai mitra yang setara. Perlu adanya penerapan etika sosial untuk menjaga kondisi sosial tetap stabil.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah penafsiran Muhammad Asad atas QS. al-Hujurāt yang tertuang dalam tafsir *The Message of The Quran*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali etika sosial dalam QS. al-Hujurāt dengan merujuk penafsiran Muhammad Asad dalam *The Message of The Quran* serta bagaimana implikasi yang dapat diambil untuk kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini berbasis kualitatif atau *library research* dengan teknik analisis deskriptif-analitik dengan memaparkan data-data penelitian baik primer ataupun sekunder secara menyeluruh kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan.

Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan terdapat dua macam etika sosial dalam QS. al-Hujurāt yakni berbentuk perintah dan larangan. Perintah tersebut meliputi klarifikasi (*tabayyun*), perdamaian (*iṣlāḥ*), persaudaraan (*ukhuwah*), saling mengenal (*ta'āruf*), dan persamaan derajat (*musawah*). Sedangkan dalam bentuk larangan meliputi meninggikan suara (*raf'u al-ṣaut*), mengejek (*al-sukriyah*), mencela (*al-nabz*), berprasangka buruk (*sū'uzann*), dan bergosip (*gībah*). Muhammad Asad menyatakan bahwa pesan-pesan tersebut merupakan sebuah panduan moral dalam menjalin relasi antar sesama umat manusia yang bertujuan untuk menjaga kehormatan reputasi, harkat, dan martabat sesama manusia karena sejatinya seluruh manusia merupakan keluarga besar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implikasi dari etika sosial dalam QS. al-Hujurāt untuk kehidupan bermasyarakat di antaranya adalah etika sosial melahirkan resolusi konflik dan sebagai persatuan umat.

Kata kunci: Etika sosial, QS. al-Hujurāt, Muhammad Asad, *The Message of The Quran*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk individu dan juga makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan kehidupan sosial untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat kolektif. Kehidupan sosial berintikan pada interaksi sosial, yakni kegiatan hububungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.<sup>1</sup>

Kehidupan sosial terbentuk karena adanya interaksi yang terjadi di antara manusia. Manusia saling berinteraksi, bekerja sama, dan saling menopang antara satu dengan yang lainnya demi mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan. Manusia tidak dapat hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan satu sama lain baik secara individu ataupun berkelompok. Kehidupan sosial diharapkan selalu dalam keadaan stabil, supaya kebahagiaan dan kesejahteraan dapat tercapai. Akan tetapi, perbedaan kepentingan ataupun latar belakang yang ada dalam diri manusia kerap kali menimbulkan masalah dan kehidupan sosial menjadi tidak stabil.<sup>2</sup>

Salah satu faktor yang menjadi menyebabkan kehidupan sosial tidak stabil adalah adanya stratifikasi sosial. Menurut Pitirin A. Sorokin starifikasi sosial merupakan pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi* (Jakarta: CV Raja GrafindoPersada, 2007), hlm.55.

<sup>2</sup> Muhammad Aminullah, "Etika Sosial Dalam QS. An-Nahl [16]:90 (Studi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saed)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019, hlm. 2.

bertingkat. Perwujudan dari stratifikasi sosial ini adalah adanya kelas-kelas yang lebih tinggi dan kelas-kelas yang lebih rendah.<sup>3</sup> Stratifikasi sosial sebetulnya tidak selalu bersifat negatif, bahkan dapat juga menciptakan stabilitas sosial. Hal tersebut terjadi karena adanya rasa saling membutuhkan dan saling ketergantungan antar sesama.

Stratifikasi sosial dapat bersifat negatif yang dapat mengancam stabilitas hubungan sosial apabila terdapat individu atau kelompok yang merasa lebih dominan. Contohnya seperti orang yang bersekolah merasa lebih dominan dari yang tidak bersekolah, orang kaya merasa dirinya lebih dominan daripada orang miskin, penguasa merasa lebih dominan dari rakyat yang dipimpinnya.<sup>4</sup> Perasaan merasa lebih dominan inilah sering kali membuat orang lupa untuk saling menghargai ragam latar belakang yang ada dalam tatanan masyarakat.

Keberagaman dalam kehidupan tidak dapat dihindari. Manusia setiap harinya berinteraksi dalam keberagaman baik agama, suku, latar belakang pendidikan dan kelas sosial. Akan tetapi tidak jarang pula keragaman tersebut menimbulkan hubungan yang tidak harmonis seperti saling menghina, berburuk sangka, saling menggunjing, dendam yang akhirnya dapat berakibat munculnya kekerasan fisik ataupun psikis.<sup>5</sup> Sikap seperti ini juga menjadi pemicu terjadinya ketidakstabilan dalam kehidupan sosial.

---

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi* (Jakarta: CV Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 221 .

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi*, hlm. 221.

<sup>5</sup> Utami Yulianti Azizah, "Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dan Teknik Penerapannya Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa" Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan, Lampung, 2017, hlm. 5.

Kondisi ideal kehidupan sosial seharusnya tidak ada seorangpun yang merasa tertekan, tertindas, ataupun dirugikan sehingga tidak menimbulkan guncangan-guncangan dalam masyarakat. Masih terdapat beberapa kondisi masyarakat yang ketika berinteraksi ternyata tidak menjadikan kelompok lainnya sebagai mitra yang sejajar akibat adanya kelompok yang merasa dominan dalam masyarakat.

Suatu interaksi sosial dalam kehidupan manusia mampu menciptakan stabilitas dan instabilitas dalam kehidupan. Oleh karena itu perlu adanya suatu kekuatan yang mendorong untuk selalu menciptakan dan mempertahankan stabilitas dalam kehidupan sosial. Kekuatan yang dimaksud adalah etika, khususnya etika sosial.

Etika pada umumnya dipahami sebagai ilmu yang membahas mengenai moralitas atau ilmu yang menyelidiki tingkah laku moral.<sup>6</sup> Pada pengertian yang lain, etika dipahami sebagai filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan tentang moral.<sup>7</sup> Seiring berjalannya waktu, pemahaman tentang etika mengalami perkembangan. Etika tidak hanya dipahami sebagai sebuah ilmu, tetapi juga dipahami sebagai nilai dan norma moral yang dapat menjadi pegangan manusia dalam mengatur tingkah lakunya. Selain itu etika juga dimaknai sebagai kumpulan azas atau nilai-nilai atau lebih dikenal dengan sebutan kode etik.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> K. Bartens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 15.

<sup>7</sup> Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 3.

<sup>8</sup> K. Bartens, *Etika*, hlm. 6.

Penerapan etika lebih banyak dijumpai dalam interaksi sosial. Dalam penerapannya etika dibagi menjadi dua bentuk yakni etika individual dan etika sosial. Etika individual berbicara mengenai sikap manusia terhadap dirinya sendiri. Sedangkan etika sosial membahas mengenai kewajiban, sikap, dan perilaku manusia sebagai anggota masyarakat. Artinya seseorang harus merasa berkewajiban dari hati nuraninya untuk selalu berbuat kebaikan terhadap sesama. Mengedepankan kepentingan bersama disamping kepentingan terhadap dirinya sendiri (egois) dan tidak merugikan orang lain. Penekanannya adalah pada hubungan sesama manusia (*mu'āmalah bainannās*).<sup>9</sup>

Etika sosial sebagaimana yang telah dijelaskan di atas ditemukan dalam konsep al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Tujuan al-Qur'an diturunkan salah satunya untuk menjadi pedoman dan petunjuk dalam memecahkan permasalahan yang timbul dalam kehidupan manusia. Kandungan al-Qur'an tidak terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan penciptanya (*ḥablum minnallāh*) akan tetapi juga mencakup hal-hal yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia (*ḥablum minannās*).

Menurut Toshiko Izutsu dalam bukunya *Ethico Religious Concept in The Quran*, konsep etika dalam al-Qur'an terbagi menjadi tiga bentuk. *Pertama* konsep yang mengungkapkan dan menjelaskan sifat-sifat Tuhan atau apa yang sering disebut dengan nama-nama Tuhan seperti pemurah, penuh kebaikan, adil, dan seterusnya. *Kedua*, konsep yang menguraikan tentang berbagai macam aspek sikap

---

<sup>9</sup>Ahmad Qadri Azizi, *Pendidikan (Agama) Untuk Mengembangkan Etika Sosial* (Semarang: PT. Aneka Ilmu, 2002), hlm. 25.

fundamental manusia terhadap Tuhan. Konsep ini menyangkut hubungan etik antara manusia dengan Tuhan. *Ketiga*, konsep yang menyangkut prinsip-prinsip dan tingkah laku yang menjadi milik dan hidup dalam masyarakat Islam. Hal ini berkaitan dengan etika antara seorang manusia dengan sesamanya yang hidup dalam masyarakat.<sup>10</sup>

QS. al-Hujurāt adalah salah satu surat dalam al-Qur'an yang di dalamnya memuat prinsip-prinsip sosial kemasyarakatan secara umum. Di awal surat menerangkan mengenai etika khusus yang ditujukan ketika berinteraksi dengan Nabi sebagai sebuah penghormatan kepada beliau dan secara implisit berlaku juga untuk para pemimpin saleh setelahnya. Pada ayat-ayat setelahnya menguraikan beragam etika sosial secara umum ketika berinteraksi kepada sesama manusia. Wacana puncaknya menjelaskan tentang prinsip kersaudaraan antar sesama umat muslim dan dalam konteks yang lebih luas prinsip persaudaraan seluruh umat manusia.<sup>11</sup>

Dalam memahami kandungan pesan yang termuat dalam al-Qur'an diperlukan yang namanya tafsir. Kegiatan penafsiran al-Qur'an sudah berlangsung sejak zaman nabi hingga sekarang. Periode penafsiran al-Quran terbagi menjadi periode yaitu klasik, pertengahan, dan modern-kontemporer.<sup>12</sup> Muhammad Asad merupakan salah satu tokoh Islam kontemporer kelahiran Austria yang muncul

---

<sup>10</sup> Toshihiko Izutsu, *Ethico Religious Concept in the Qur'an* (Montreal: McGill University Press, 1996), hlm. 17.

<sup>11</sup> Muhammad Asad, *The Message of The Quran: Tafsir Al-Quran Bagi Orang-Orang Yang Berpikir* terj. Tim Penerjemah Mizan, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2017), hlm. 1005.

<sup>12</sup> Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. 196.

sekitar abad 19. Ia berasal dari keluarga Yahudi yang kemudian masuk Islam dalam pengembaraannya ke negara-negara Timur Tengah. Baginya ajaran moral dalam Islam dan program-hidup praktisnya merupakan aspek yang menakjubkan dan luar biasa serasi. Konsep yang ditawarkan Islam menurut Asad merupakan sebuah konsep kehidupan yang damai. Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan Asad memeluk Islam.<sup>13</sup>

Sebagai salah satu tokoh Islam kontemporer, Muhammad Asad telah melahirkan karya terbesarnya sebelum akhir hayatnya yaitu kitab terjemah dan tafsir *The Message of The Quran*. Pemikiran Muhammad Asad yang modern menjadikan *The Message of The Quran* menjadi angin sejuk dalam penafsiran al-Qur'an secara kontekstual. Implementasi penafsiran Muhammad Asad untuk mencapai kehidupan sosial yang stabil tertuang dalam penafsiran QS. al-Hujurat ayat 13:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُكُمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “O men! Behold, We have created you all out of a male and female, and have made you into nations and tribes, so that you might come to know one another. Verily, the noblest of you in the sight of God is the one who is most deeply conscious of Him. Behold, God is all-knowing, all-aware”<sup>14</sup>

Asad berpendapat bahwa semua manusia terlahir dari seorang ayah dan ibu. Hal tersebut mencerminkan kesamaan martabat manusia seluruhnya. Kemudian

<sup>13</sup> Asad, *The Message of The Quran: Tafsir Al-Quran Bagi Orang-Orang Yang Berpikir* terj. Tim Penerjemah Mizan, hlm. 1008.

<sup>14</sup> Muhammad Asad, *The Message of The Quran* (Gibraltar: Dar al-Andalus, 1980), hlm. 1015.



Allah menjadikan mereka berbangsa-bangsa. Seluruh bangsa merupakan sebuah keluarga besar manusia. Tidak ada bangsa yang lebih unggul daripada bangsa lain. Konteks *li ta'ārafū* atau mengenal dalam redaksi ayat tersebut adalah untuk saling mengharagi dan menjaga martabat serta reputasi manusia.

Perilaku seperti di atas dapat menjadi salah satu kekuatan yang berotensi menciptakan kondisi masyarakat yang bebas dari ancaman sosial. Dengan menumbuhkan rasa persaudaraan ini maka manusia akan hidup berdampingan dengan aman dan tentram. Manusia akan saling menghargai, menghormati, dan menjaga martabat satu sama lainnya. Dengan demikian kestabilan sosial akan tercapai.

Dari penjelasan singkat di atas, setidaknya terdapat beberapa alasan mengenai ketertarikan penulis untuk mengangkat tema etika sosial dalam QS. al-Ḥujurāt menggunakan perspektif Muhammad Asad di antara lain yaitu, *pertama*, Muhammad Asad merupakan tokoh Islam dengan latar belakang sebagai seorang Yahudi yang kemudian memeluk Islam. Asad mempelajari bahasa Arab untuk memperdalam sumber ajaran Islam langsung kepada masyarakat Arab Badui untuk memahami lebih dalam sumber ajaran Islam. Bahasa Arab yang dipakai orang Badui dikenal sebagai bahasa Arab yang masih murni.

*Kedua*, Muhammad Asad berprofesi sebagai wartawan yang telah mengembara ke berbagai negara dan bertemu dengan berbagai macam karakter dan latar belakang status sosial masyarakat. Pengalaman hidup berdampingan dengan

banyak ragam latar belakang tersebut menjadikannya sebagai pribadi yang penuh makna untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

*Ketiga*, kajian mengenai perspektif Muhammad Asad masih belum banyak dilakukan. Selain itu Muhammad Asad juga kurang begitu dikenal di kalangan masyarakat awam, sehingga penulis ingin melakukan kajian lebih mendalam mengenai perspektif beliau dalam tafsir *The Message of The Quran*.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan yang telah dijelaskan pada latar belakang, penulis membatasi kajian ini pada ayat-ayat etika sosial yang terdapat pada QS. al-Ḥujurāt dan tidak mengambil pendapat para mufassir akan tetapi hanya mengambil pendapat dari Muhammad Asad dalam tafsir *The Message of The Quran*. Dari pembatasan tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat etika sosial dalam QS. al-Ḥujurāt menurut Muhammad Asad dalam kitab tafsir *The Message of The Quran*?
2. Bagaimana implikasi etika sosial yang terdapat dalam QS. al-Ḥujurāt dalam kehidupan bermasyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan/mengetahui penafsiran Muhammad Asad tentang ayat-ayat etika sosial yang terdapat dalam QS. al-Ḥujurāt

2. Untuk mengetahui implikasi etika sosial dalam QS. al-Ḥujurāt dalam kehidupan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan khususnya dalam bidang sosial dan tafsir. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmiah dalam kajian ilmu tafsir dan ilmu agama, khususnya yang membahas mengenai etika sosial. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui proses Muhammad Asad dalam menafsirkan ayat-ayat etika sosial khususnya yang terdapat pada QS. al-Ḥujurāt. Dijelaskan pula hikmah yang dapat diambil dari kajian tersebut untuk kehidupan

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan untuk menjadi rujukan dalam bidang pengetahuan sosial dan keislaman, khususnya dalam penerapan etika sosial perspektif Muhammad Asad dalam kehidupan sosial.

3. Kegunaan dalam Aspek Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat dan umat Islam supaya senantiasa memiliki jiwa memanusiakan

manusia supaya tercipta lingkungan sosial yang damai dan hidup rukun dalam rasa aman dan nyaman.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Kerangka teoritik atau kerangka konseptual bertujuan untuk menjelaskan teori yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>15</sup> Kerangka teori dalam sebuah penelitian dapat menunjukkan dari sudut mana masalah yang dikaji akan disorot.<sup>16</sup>

Etika sosial terdiri dari dua kata yaitu etika dan sosial. Etika merupakan cabang dari filsafat ilmu yang mempelajari tentang bagian nilai baik dan buruk.<sup>17</sup> Sedangkan sosial mengacu pada hal yang berkaitan dengan masyarakat.<sup>18</sup> Etika jika dikaitkan dengan sosial dapat diartikan sebagai filsafat atau pemikiran kritis tentang baik dan buruk dalam hal hubungan antara manusia dengan manusia yang lain.

Kajian mengenai etika sosial telah banyak dibahas oleh para ahli, salah satunya adalah Anastasia Sukiratnasari. Anastasia Sukiratnasari memaknai etika sosial sebagai sebuah tatanan yang mengatur perilaku seseorang dengan lingkungannya. Etika sosial erat kaitannya dengan perilaku individu terhadap pihak lain baik dalam bergaul, berdiskusi ataupun bekerja. Meskipun terdapat perbedaan

---

<sup>15</sup> Naharuddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 121.

<sup>16</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 166.

<sup>17</sup> Cecep Sumarna, *Filsafat Ilmu: Mencari Makna Tanpa Kata Dan Mentasbihkan Tuhan Dalam Nalar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 216.

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 855.

di antara individu satu dengan yang lainnya, seharusnya perbedaan tersebut tidak dijadikan alasan sebagai penghalang terjalannya sebuah interaksi sosial.<sup>19</sup>

Penerapan etika sosial meliputi: (1) membuka identitas diri ketika sedang berinteraksi dengan pihak lain; (2) menganggap orang lain sebagai mitra; (3) menjaga empati serta kepekaan sosial terhadap sesama; (4) menghadapi perbedaan atau kesamaan orang lain dengan cara menghargai dan menghormati bahasa dan ekspresi tubuh; (5) tidak berprasangka terhadap pihak lain; (6) menghargai perbedaan identitas orang lain; (7) menerima keragaman yang telah ditetapkan oleh Tuhan; (8) mengasah kecerdasan sosial; (9) tidak bersikap egois menganggap bahwa diri sendiri merupakan pihak yang paling benar, sedangkan pihak lain berada dalam posisi yang salah; (10) membangun interaksi antar umat beragama; (11) berlomba-lomba dalam berbuat kebajikan; (12) bersikap eksklusif di ranah pribadi dan bersikap inklusif dalam ranah sosial; (13) Adanya sikap profesional dari pemuka agama.<sup>20</sup>

#### **F. Telaah Pustaka**

Kajian mengenai etika sosial sudah banyak dibahas di kalangan akademisi. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang dinilai relevan dengan tema utama penelitian ini, setidaknya terdapat dua kata kunci yakni etika sosial dalam QS. al-Hujurāt Kajian mengenai etika sosial sudah banyak dibahas di kalangan akademisi. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang

---

<sup>19</sup> Anastasia Sukiratnasari, "Etika Sosial Dalam Ruan Publik," dalam Nina Noor (ed), *Manual Etika Lintas Agama Untuk Indonesia*, (Geneva: Globethics.net, 2015), hlm. 10.

<sup>20</sup> Anastasia Sukiratnasari, "Etika Sosial dalam Ruang Publik", hlm. 20-21.

dinilai relevan dengan tema utama penelitian ini, setidaknya terdapat dua kata kunci yakni etika sosial dalam QS. al-Ḥujurāt:

Skripsi berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Etika Sosial dalam Al-Qur’an (Kajian QS. al-Hujurat Ayat 11-13)” karya Ani Tuti Aswati. Dalam skripsi tersebut Ani memfokuskan kajiannya pada nilai etika sosial yang terdapat dalam QS. al-Ḥujurāt ayat 11-13. Nilai etika sosial yang didapat kemudian dikaitkan pada pendidikan etika yang mana peran pendidikan etika sosial dinilai sangat penting. Melalui Pendidikan etika, seseorang akan berkembang dengan etika dan moral. Pada penelitian tersebut juga dijelaskan mengenai bagaimana penerapan pendidikan etika sosial dalam QS. al-Ḥujurāt dalam pendidikan Islam.<sup>21</sup> Penelitian di atas terfokus pada ayat 11-13 saja, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji keseluruhan ayat yang terdapat dalam QS. al-Ḥujurāt mengenai etika sosial.

Skripsi berjudul “Prinsip Etika Bermasyarakat dalam QS. al-Hujurat (Studi Analisis Terhadap Tafsir Shafwa al-Tafaasir)” karya Muhamad Siddiq. Berbeda dengan penelitian milik Ani, pada skripsi ini Muhamad Siddiq mengkaji keseluruhan prinsip-prinsip etika bermasyarakat dalam QS. al-Ḥujurāt. Ia menggunakan analisis penafsiran Ali Al-Shabuni dalam tafsir Shafwa al-Tafaasir. Penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat etika terhadap Allah dan terhadap Rasul. Etika terhadap Rasul inilah yang menjadi landasan dalam beretika terhadap masyarakat.<sup>22</sup> Perspektif yang diambil dalam skripsi ini tidak sama dengan

---

<sup>21</sup> Ani Tuti Aswati, “Nilai-Nilai Pendidikan Etika Sosial Dalam Al-Qur’an (Kajian QS. Al-Hujurat Ayat 11-13)”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014.

<sup>22</sup> Muhamad Siddiq, “Prinsip-Prinsip Etika Bermasyarakat Dalam QS. Al-Hujurat (Studi Analisis Terhadap Tafsir Shafwa Al-Tafaasir)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Jati, Bandung, 2013.

perspektif yang penulis akan gunakan yaitu perspektif Muhammad Asad dalam kitab *The Message of The Quran*.

Skripsi berjudul “Etika Sosial dalam QS. an-Nahl [16]:90 (Studi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saed)” karya Muhammad Aminullah. Skripsi tersebut menggali nilai-nilai etika sosial dalam QS. an-Nahl ayat 90 menggunakan metode tafsir kontekstual Abdullah Saed. Nilai etika yang didapat dalam ayat tersebut adalah anjuran untuk senantiasa menjaga prinsip keadilan dan kesetaraan dalam kehidupan sosial, selalu berbuat kebaikan, memberikan hak-hak kepada kerabat dengan cara bersilaturahmi dan menyantuni mereka. Selain perintah ada pula larangan untuk menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan tatanan kehidupan sosial.<sup>23</sup> Meski sama-sama membahas mengenai etika sosial, pada skripsi Muhammad Aminullah surat dan perspektif yang diambil berbeda dengan yang akan penulis kaji.

Skripsi “Etika Sosial dalam Al-Qur’an (Studi Atas Tafsir Surat Al-Hujurat)” karya Ilham Firmansyah. Skripsi ini menyatakan bahwa nilai-nilai etika sosial dalam QS. al-Hujurat dapat menuntun manusia untuk dapat berperilaku yang baik dalam lingkungan sosial masyarakat. Ilham menggunakan beberapa rujukan tafsir untuk menganalisis ayat-ayat etika sosial dalam QS. al-Hujurat. Beberapa tafsir yang ia pakai adalah *Tafsīr al-Munīr fī al-Aqīdah wa al-Syarī’ah wa al-Manhāj* karya Wahbah az-Zuhaili, *Jāmi’ al-Bayān fī Ta’wīl Al-Quran* karya Imam al-

---

<sup>23</sup> Muhammad Aminullah, “Etika Sosial Dalam QS. An-Nahl [16]:90 (Studi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saed)” Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

Ṭabarī, *Al-jāmi li Ahkām Al-Qurān* karya al-Qurtubī.<sup>24</sup> Sedangkan kitab yang akan penulis gunakan adalah kitab *The Message of The Quran* karya Muhammad Asad

Skripsi berjudul “Etika Sosial Menurut Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur’an Al- ‘Azhim (Kajian QS. Al-Hujurat Ayat 1-13)” karya Rulida Elfiza. Sama seperti penelitian sebelumnya, skripsi ini menyajikan tema etika sosial dalam QS. al-Hujurat. Pada skripsi ini lebih spesifik menggunakan perspektif Ibn Kaṣīr dalam tafsir *Al-Qur’ān al- ‘Azīm*. Hasil penelitian skripsi ini menjelaskan bahwa dalam QS. al-Hujurāt banyak membahas tentang etika yang harus dilakukan oleh individu dalam menjalani kehidupan sosialnya di tengah-tengah masyarakat.<sup>25</sup> Berbeda dengan Rulida yang menggunakan tafsir milik Ibn Kaṣīr, penulis akan menggunakan *The Message of The Quran* karya Muhammad Asad.

Terkait dengan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan pemikiran Muhammad Asad adalah sebagai berikut:

Jurnal yang berjudul “*The Message of The Quran* Karya Muhammad Asad: Kajian Metodologi Terjemah dan Tafsir” karya Lis Safitri dan Muhammad Chirzin. Dalam jurnal ini dijelaskan mengenai metode terjemah dan tafsir yang digunakan oleh Muhammad Asad dalam menulis kitab *The Message of The Quran* serta bagaimana kontribusi Muhammad Asad dalam perkembangan kajian al-Qur’an. Jurnal ini dimasukkan dalam daftar telaah pustaka karena jurnal ini menjadi salah

---

<sup>24</sup> Ilham Firmansyah, “Etika Sosial Dalam Al-Qur’an (Studi Atas Tafsir Surat Al-Hujurat)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Jati, Bandung, 2022.

<sup>25</sup> Rulida Elfiza, “Etika Sosial Menurut Ibnu Katsir Dalam Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azhim (Kajian QS. Al-Hujurat Ayat 1-13)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2022.



satu referensi untuk menulis salah satu bab mengenai Muhammad Asad dan kitab *The Message of The Quran*.<sup>26</sup>

Tesis yang berjudul “Epistimologi Tafsir Linguistik (Konstruksi Pemikiran Muhammad Asad dalam *The Message of The Quran*)” karya Jullul Wara. Tema tesis ini secara keseluruhan sangat berbeda, akan tetapi dalam pendekatan tafsirnya sama-sama pendekatan tafsir Muhammad Asad. Tesis ini penulis masukkan ke dalam telaah pustaka karena pendekatan yang sama sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penulisan skripsi ini.<sup>27</sup>

Berdasarkan penelusuran terhadap karya-karya terdahulu, masih terdapat ruang kosong yang belum dibahas yakni penafsiran ayat etika sosial dalam QS. al-Ḥujurāt menurut Muhammad Asad. Untuk mengisi ruang kosong tersebut, maka skripsi ini akan membahas mengenai etika sosial dalam QS. al-Ḥujurāt melalui pemikiran Muhammad Asad.

## **G. Metode Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian maka dibutuhkan suatu metode untuk mendapatkan data yang tepat, akurat dan ilmiah. Oleh karena itu penulis akan menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan metode dalam penelitian ini:

### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>26</sup> Muhammad Chirzin Lis Safitri, “The Message of The Quran Karya Muhammad Asad: Metodologi Terjemah dan Tafsir,” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, Vol. 4 No. 2, Januari-Juni, 2019.

<sup>27</sup> Jullul Wara, “Epistimologi Tafsir Linguistik (Konstruksi Pemikiran Muhammad Asad Dalam the Message of Quran)”, Thesis Pascasarjana Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

Jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka merupakan penelitian dengan sumber atau referensi penelitiannya diperoleh melalui beragam informasi kepustakaan berupa buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen-dokumen lainnya.<sup>28</sup>

Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasar pada data-data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis.<sup>29</sup> Dengan demikian ayat-ayat etika sosial dalam QS. al-Hujurāt diuraikan secara deskriptif menggunakan perspektif Muhammad Asad melalui kitab *The Message of The Quran*.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber rujukan utama dalam mengambil data penelitian. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *The Message of The Quran*. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data tambahan untuk membantu penelitian. Sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa sumber bacaan yang terkait dengan tema etika sosial yaitu kajian literatur berupa skripsi, jurnal, dan artikel ilmiah.

---

<sup>28</sup> Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor, 2014), hlm. 3.

<sup>29</sup> Septian Santana K, *Menulis Ilmiah: Metode Menulis Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor, 2007), hlm. 5.

### 3. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis, yaitu menguraikan secara lengkap dan teratur mengenai objek penelitian.<sup>30</sup> Penelitian ini akan memaparkan mengenai makna ayat-ayat etika sosial dalam QS. al-Hujurāt perspektif kitab tafsir *The Message of The Quran*. Metode tafsir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tafsir *mauḍu'ī bi al-surah* yakni model kajian yang meneliti surat-surat tertentu dalam al-Qur'an.<sup>31</sup> Surat yang akan dikaji dalam penelitian kali ini adalah QS. al-Hujurāt yang akan dibahas secara mendalam dengan ilmu bantu yang relevan.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

- a. Membahas mengenai etika sosial
- b. Menentukan surat dan ayat-ayat yang berhubungan dengan etika sosial
- c. Memaparkan penafsiran ayat-ayat etika sosial
- d. Membuat kesimpulan dari seluruh inti pembahasan yang merupakan jawaban dari permasalahan pokok dalam penelitian.

### H. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat uraian dasar mengenai keseluruhan penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah yang

---

<sup>30</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021), hlm. 17.

<sup>31</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 55.

menjelaskan ketertarikan penulis terhadap objek kajian penelitian, rumusan masalah yang menguraikan dan membatasi masalah yang akan dikaji, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan mengenai tinjauan umum terkait dengan etika sosial, tujuan etika sosial, dan hal-hal yang berkaitan dengan etika sosial. Pada bab ini juga akan menguraikan tinjauan umum mengenai QS. al-Ḥujurāt mulai dari *asbāb an-nuzūl*, *munāsabah*, dan hal-hal yang berkaitan mengenai profil QS. al-Ḥujurāt.

Bab III berisi tentang biografi Muhammad Asad mulai dari beliau lahir hingga wafat, perjalanan karir, perjalanan menemukan Islam dan karya-karya yang ditulisnya. Pada bab ini juga akan menguraikan tentang kitab *The Message of The Quran* mulai dari corak, metode, dan sistematika penulisan tafsir.

Bab IV merupakan pembahasan inti dari penelitian ini. Dalam bab ini akan membahas secara mendalam mengenai penafsiran ayat-ayat etika sosial dalam QS. al-Ḥujurāt dengan menggunakan perspektif kitab tafsir *The Message of The Quran*.

Bab V berisi penutup yang berupa kesimpulan dari bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya, selain itu terdapat saran dan masukkan sebagai sebuah media untuk menghadirkan penelitian yang lebih baik ke depannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan pengkajian terhadap etika sosial yang terdapat dalam QS. al-Ḥujurāt menurut penafsiran Muhammad Asad dalam *The Message of The Quran* terdapat beberapa kesimpulan yaitu:

*Pertama* Etika sosial merupakan filsafat atau pemikiran kritis terkait kewajiban serta tanggung jawab manusia sebagai bagian dari masyarakat. Etika sosial juga berkaitan erat dengan hubungan manusia dengan sesamanya baik perorangan ataupun kelompok. Dalam al-Quran terdapat beberapa pengajaran terkait etika sosial. Salah satunya tertuang dalam QS. al-Ḥujurāt.

Substansi etika sosial yang terkandung dalam QS. al-Ḥujurāt dapat dibagi dalam dua kategori yakni yang berupa perintah dan berupa larangan. Adapun yang termasuk dalam bentuk perintah antara lain adalah: klarifikasi (*tabayyun*), perdamaian (*iṣhlāh*), persaudaraan (*ukhuwah*), saling mengenal (*ta'āruf*), dan persamaan derajat (*musāwah*). Sedangkan etika sosial dalam bentuk larangan adalah: larangan untuk meninggikan suara (*raf'u al-ṣaut*), mengejek (*al-sukriyah*), mencela (*al-nabz*), berprasangka buruk (*sū'uzann*), dan menggunjing (*gībah*).

Dari poin-poin etika sosial di atas, dapat dimengerti bahwa pesan yang ingin Allah sampaikan melalui QS. al-Ḥujurāt ini adalah meminta umat manusia supaya

senantiasa menciptakan kondisi sosial yang damai, aman, dan sejahtera demi kebaikan manusia itu sendiri.

Muhammad Asad memberikan penafsiran terhadap surat ini bahwa nilai-nilai dan pesan di dalamnya merupakan sebuah panduan moral yang lengkap dalam menjalin relasi antar sesama umat manusia. Semua ini dimaksudkan untuk menjaga penghormatan reputasi dan martabat sesama manusia. Semua manusia merupakan keluarga besar, maksudnya tidak ada salah satu yang lebih unggul dari yang lainnya. Oleh karena itu haruslah manusia untuk saling menghargai satu sama lain supaya tercipta kehidupan sosial yang stabil.

*Kedua*, implikasi etika sosial dalam QS. al-Hujurāt dapat menjadi sebuah resolusi konflik supaya dapat terwujud kestabilan sosial dalam masyarakat. Melalui penerapan etika sosial al-Hujurāt ini juga dapat memperkuat jiwa solidaritas dalam diri setiap manusia. Dengan demikian kesatuan dan persatuan umat akan senantiasa terjaga dan terciptalah lingkungan sosial yang penuh rasa aman dan sejahtera.

#### **B. Saran**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan keadaan sosial dapat menjadi lebih baik lagi. Sebagai sesama manusia sudah sepantasnya saling menjaga dan menghormati satu sama lain. Etika sosial akan selalu berkembang sesuai realitas yang membudaya di kehidupan masyarakat.

Penelitian ini tentu masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Sebagai saran untuk para peneliti yang akan mendatang supaya penelitiannya menjadi lebih baik lagi, ada baiknya untuk selalu mengikuti informasi serta sumber

acuan terbaru sehingga dapat menyajikan penelitian yang menjadi khazanah keilmuan bagi masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- 'Abduh, Muhammad. *Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim Al-Mannar*. Jilid VI. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990.
- Angel Ch. Latuheru, dkk. "Pancasila Sebagai Teks Dialog Lintas Agama Dalam Perspektif Hans-Georg Gadamer Dan Hans Kung." *Jurnal Filsafat* 30 (2020).
- Ahmad Muṣṭafā Al-Marāgī. *Tafsir Al-Marāgī*. Juz 26. Semarang: CV. Karya Putra, 1993.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Amin, Ahmad. *Al-Akhlaq*. Terj. K.H. Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Aminullah, Muhammad. "Etika Sosial Dalam QS. An-Nahl [16]:90 (Studi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saed)." UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Anwar, Rosihon, dkk. *The Wisdom: Al-Qur'an Disertai Tafsir Tematis Yang Memudahkan Siapa Saja Untuk Memahami Al-Qur'an*. Bandung: Al-Mizan, 2014.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Asbābun Nuzūl Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Asad, Muhammad. *Islam Di Simpang Jalan*. Terj. M. Hashem. Bandung: Pustaka Salman ITB, 1983.
- . *The Message of The Quran: Tafsir Al-Quran Bagi Orang-Orang Yang Berpikir*. Terj. Tim Al-Mizan. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2017.
- . *The Message of The Quran*. Gibraltar: Dar al-Andalus, 1980.
- . *The Road to Mecca: Perjalanan Spiritual Seorang Pencari Kebenaran*. Terj. Fuad Hashem. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003.
- Aswati, Ani Tuti. "Nilai-Nilai Pendidikan Etika Sosial Dalam Al-Qur'an (Kajian QS. Al-Hujurat Ayat 11-13)." UIN Sunan Ampel, 2014.



- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsīr al-Munīr fi al-Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhāj*. Terj. Tim Abdul Hayyie, dkk. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Azizah, Utami Yulianti. "Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dan Teknik Penerapannya Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa." UIN Raden Intan, 2017.
- Azizi, Ahmad Qadri. *Pendidikan (Agama) Untuk Mengembangkan Etika Sosial*. Semarang: PT. Aneka Ilmu, 2002.
- Aziziy, Qodri. *Pendidikan Agama Untuk Membanngun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu, 2002.
- Bahreisy, Salim. *Parameter Etika Islam*. Surabaya: Progresif, 1987.
- Bartens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Chandra, Xaverius. *Bahan Ajar Etika*. Surabaya, 2016.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya, 2008.
- . *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: Menara Kudus, 1990.
- Elfiza, Rulida. "Etika Sosial Menurut Ibnu Katsir Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim (Kajian QS. Al-Hujurat Ayat 1-13)." UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2022.
- Faiz, Fachruddin. "Toleransi: Dasar Etis Hubungan Antar Umat Agama." In *Etika: Perspektif, Teori Dan Praktik*, edited by Zuhri, 203. Yogyakarta: FA Press, 2016.
- Firmansyah, Ilham. "Etika Sosial Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Tafsir Surat Al-Hujurat)." UIN Sunan Gunung Jati, 2022.
- Haddade, Abdul Wahid. "Konsep Al-Ishlah Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Tafsere* 4 (2016): 13.
- Harunawan, Fattah. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Padang: Pustaka Poltekes Padang, 2010.

- Iqbal, Imam. "Menjelajahi Etika: Dari Arti Hingga Teori." In *Etika: Perspektif, Teori Dan Praktik*, edited by Zuhri, 4. Yogyakarta: FA Press, 2016.
- Izutsu, Toshihiko. *Ethico Religious Concept in the Qur'an*. Montreal: McGill University Press, 1996.
- K, Septian Santana. *Menulis Ilmiah: Metode Menulis Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor, 2007.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Kursoni. "Mengenal Tafsir Tahlili Ijtihadi Corak Adabi Ijtimai." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 10 (2016).
- Lis Safitri, Muhammad Chirzin. "The Message of The Quran Karya Muhammad Asad: Metodologi Terjemah Dan Tafsir." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 4 (2019).
- Madjid, Nurcholish. *Anjuran Nilai Etis Dalam Kitab Suci Dan Relevansinya Bagi Kehidupan Modern*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1990.
- Maghfiroh, Maulida. "Konsep Taqwa Menurut Muhammad Asad (Studi Tematik Ayat-Ayat Taqwa Dalam Buku The Message of The Quran)." IAIN, 2022.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- Naharuddin Baidan, Erwati Aziz. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Nasir, M. Ridlwan. *Memahami Al-Quran: Perspektif Bari Metodologi Tafsri Muqarin*. Surabaya: Indra Media, 2003.
- Oxford University Press. ed. Victoria Bull. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. 4th ed. Oxford University Press

- Qodir, Zuly. "Etika Sosial Dan Dialog Antar Agama." In *Etika Sosial Dalam Interaksi Lintas Agama*, edited by Ferry Muhammadsyah Siregar Nina Mariani Noor, 158. Geneva: Globethics.net, 2014.
- Qomaruddin Shaleh, Dkk. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Bandung: CV. Diponegoro, 1995.
- Rahardjo, Dawam. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Shihab, M. Quraish. *Sejarah Dan Ulum Al-Qur'an*. Edited by Azyumardi Azra. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- . *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shirazi, Dastghaib. *Moral Values of Al-Qur'an: A Comentary on Surah Hujurat*. Qom: Ansariyan Publication, 2005.
- Siddiq, Muhamad. "Prinsip-Prinsip Etika Bermasyarakat Dalam QS. Al-Hujurat (Studi Analisis Terhadap Tafsir Shafwa Al-Tafaasir." UIN Sunan Gunung Jati, 2013.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi*. Jakarta: CV Raja GrafindoPersada, 2007.
- Sukiratnasari, Anastasia. "Etika Sosial Dalam Ruan Publik." In *Manual Etika Lintas Agama Untuk Indonesia*, edited by Nina Mariani Noor, 10. Geneva: Globethics.net, 2015.
- Sumarna, Cecep. *Filsafat Ilmu: Mencari Makna Tanpa Kata Dan Mentasbihkan Tuhan Dalam Nalar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.
- Suseno, Frans Magnis. *Etika Dasar*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- . *Etika Sosial: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

- Ulman, Yesim Isil. "Social Ethics." *Encyclopedia of Global Bioethics*, 2015.
- Wara, Jullul. "Epistemologi Tafsir Linguistik (Konstruksi Pemikiran Muhammad Asad Dalam the Message of Quran)." UIN Sunan Ampel, 2019.
- Zed, Mestika. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor, 2014.
- BBC Indonesia. "Konflik Di Yahukimo Papua: Kematian Eks Bupati, Hoaks, Hingga Ribuan Mengungsi", Mengapa Konflik Antarsuku Rawan Terjadi?" *Www.Bbc.Com*, 2021.dalam <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-58792088>.
- Cambrige Dictionary. "Brethren", dalam [BRETHREN | English meaning - Cambridge Dictionary](#)
- Cambrige Dictionary. "Iniquitous", dalam [INIQUITOUS | English meaning - Cambridge Dictionary](#).
- Cambrige Dictionary. "Opprobrious" dalam [OPPROBRIOUS | English meaning - Cambridge Dictionary](#)
- Kemendikbud. "Gunjing" dalam <http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/gunjing>
- Kompas, "Saling Ejek Dan Kesalahpahaman Yang Berujung Bentrok Ojol Vs Mata Elang Di Jakpus." *Kompas.Com*, 2021. dalam [https://megapolitan.kompas.com/read/2021/07/08/08404331/saling-ejek-dan-kesalahpahaman-yang-berujung-bentrok-ojol-vs-mata-elang?page=all#google\\_vignette](https://megapolitan.kompas.com/read/2021/07/08/08404331/saling-ejek-dan-kesalahpahaman-yang-berujung-bentrok-ojol-vs-mata-elang?page=all#google_vignette)
- Sudin, Sakinah. "Sederet Fakta Dan Hoaks Kasus Penganiayaan Audrey Siswi SMP Pontianak Oleh Siswi SMA, 3 Tersangka." *Tribun-Timur.Com*. April 12, 2019. <https://makassar.tribunnews.com/2019/04/12/sederet-fakta-dan-hoaks-kasus-penganiayaan-audrey-siswi-smp-pontianak-oleh-siswi-sma-3-tersangka?page=4>